

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi sejarah baru dalam pembangunan global, karena dalam kesepakatan SDGs sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memiliki tujuan pembangunan universal baru yang dimulai pada tahun 2016 hingga tahun 2030. Penerapan SDGs di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017. Perpres tersebut menguraikan 17 tujuan dari implementasi SDGs yang mana termasuk dalam sasaran nasional Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 di Indonesia. SDGs juga dapat menjadi salah satu strategi Indonesia dalam menyiapkan masa bonus demografi. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) RI Bonus Demografi yaitu jumlah penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun) yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2030-2040. Pada periode tersebut, penduduk usia produktif diprediksi mencapai 64 persen dari total jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 297 juta jiwa. Untuk mencapai tujuan itu berbagai entitas dalam berbagai aspek harus dapat memberikan kontribusi penuh. Pendidikan keagamaan seperti Pondok Pesantren harus mendapat perhatian khusus, karena kondisi Pesantren di Indonesia masih banyak yang menggunakan metode-metode klasikal dan belum seluruhnya termasuk lembaga yang mandiri dan mengakar pada masyarakat (LM3) yang berpotensi dalam pembangunan ekonomi di pedesaan baik di bidang

agroindustry/agrobisnis maupun di bidang lain. Untuk mewujudkan peran pondok pesantren sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan dalam sisi ekonomi masyarakat sekitar, maka pondok pesantren secara internal haruslah mandiri dalam sisi ekonomi dan dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Pemerintah melalui Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat membentuk Forum Pondok Pesantren Jawa Barat sebagai lembaga independen melalui SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Nomor: Kw.10.5/2/OT.00/8303/2011 sebagai mitra Kementerian Agama dalam pemberdayaan Pondok Pesantren.

Berdasarkan kondisi Indonesia seperti dijelaskan di atas, peneliti fokus dalam sisi pengembangan mitra di bawah Kementerian Agama provinsi Jawa Barat yaitu Forum Pondok Pesantren Jawa Barat yang selanjutnya disebut FPP Jabar. FPP Jabar memiliki susunan kepengurusan namun dalam penerapan konsep manajemen *top*, *middle* dan *lower* masih perlu peningkatan. FPP Jawa Barat juga sudah melakukan pencatatan laporan keuangan namun belum menggunakan standar akuntansi serta belum sistematis dan terstruktur. Selain itu, FPP Jawa Barat juga memiliki beberapa prosedur sebagai bagian dari program kerjanya, sistem informasi manajemen dengan model *enterprise system* akan menggabungkan prosedur-prosedur tersebut ke dalam suatu sistem tunggal untuk menyediakan nilai baik dengan meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan informasi FPP secara luas untuk membantu Ketua FPP dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2018 dengan Dr. KH. R Edi Komarudin, M.Ag. sebagai Ketua FPP Jawa Barat menjelaskan bahwa adanya sistem informasi sangat diperlukan dan

diharapkan dapat membantu serta memudahkan dalam manajemen, mencatat laporan keuangan juga menjadikan FPP sebagai organisasi independen.

Peneliti melakukan penelitian dalam pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data berkaitan dengan judul dan fokus pada semua langkah-langkah pengembangan dari prosedur-prosedur yang terdapat pada FPP Jabar.

Berdasarkan hal di atas peneliti berencana membuat suatu perancangan sistem informasi manajemen Forum Pondok Pesantren berbasis SAK ETAP karena paling sesuai dengan kondisi FPP Jabar dengan model *enterprise system* dengan tujuan program yang peneliti rancang dapat mempermudah FPP dalam mengelola data dengan cepat, tepat dan akurat sesuai dengan standar yang digunakan untuk FPP serta dengan model *enterprise system* bertujuan untuk membantu FPP lebih fleksibel dan produktif, dengan cara mengintegrasikan kelompok-kelompok proses ke dalam sebuah sistem perangkat tunggal guna menciptakan pengelolaan sumber daya. Untuk menunjang sistem informasi yang dirancang peneliti menggunakan bahasa pemrograman PHP karena sistem yang akan dirancang berbasis *web* dengan tujuan agar dapat menjangkau pasar yang luas dan MySQL sebagai *database* karena merupakan salah satu *software* yang *portable* dan merupakan DBMS *opensource*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih topik penyusunan tugas akhir dengan judul **“Perancangan Sistem Informasi Manajemen Forum Pondok Pesantren Berbasis SAK ETAP Dengan Model *Enterprise System*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang sehubungan dengan Sistem Informasi Manajemen sebagai berikut:

- A. Bagaimana prosedur yang berjalan pada FPP Jawa Barat.
- B. Bagaimana perancangan sistem informasi Manajemen Forum Pondok Pesantren berbasis SAK ETAP dengan model *Enterprise System*.

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam perancangan Sistem Informasi Manajemen ini adalah sebagai berikut:

- A. Prosedur yang berjalan mulai dari input, proses, output FPP Jawa Barat mengenai administratif dan laporan kinerja FPP Jawa Barat. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif.
- B. Perancangan sistem informasi manajemen yang dibuat peneliti adalah bagian sistem informasi eksekutif, sistem informasi pemasaran, sistem informasi sumber daya manusia, sistem informasi keuangan menggunakan standar akuntansi yang berbasis SAK ETAP berdasarkan buku pedoman akuntansi pesantren yang diterbitkan oleh Bank Indonesia mulai dari pembuatan Jurnal, Buku Besar Umum, Neraca Saldo dan Laporan Keuangan untuk Forum Pondok Pesantren Jawa Barat dengan *output* yaitu:
 - 1. Laporan Aktivitas
 - 2. Laporan Arus Kas
 - 3. Laporan Posisi Keuangan

Dengan model *Enterprise System* mulai dari pembuatan modul untuk:

1. Manufaktur dan Produksi, untuk Divisi Hukum & HAM dan Divisi Pendidikan, Seni & Budaya.
2. Sumber Daya Manusia, untuk Divisi Organisasi & Kaderisasi.
3. Penjualan dan Pemasaran, untuk Divisi Ekonomi & Usaha Produktif, Divisi Hubungan Antar Lembaga dan Divisi Pusat Informasi Pesantren.
4. Keuangan dan Akuntansi Berbasis SAK ETAP untuk Divisi Ekonomi & Produktif dan Bendahara.

Tabel 1.1 Batasan Modul dan Aktivitas Program Yang Akan Diteliti

| No. | Nama Modul | Aktivitas |
|-----|-------------------------|--|
| 1 | Sumber Daya Manusia | <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola Database master FPP bagian SDM (tabel pesantren, tabel, pengurus, tabel kiai, tabel ustadz/zah, tabel santri, tabel alumni) • Kehadiran pengurus dalam kegiatan FPP • Perhitungan akomodasi pengurus |
| 2 | Manufaktur dan Produksi | <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola data pelatihan, diklat dan pendidikan dari FPP untuk Pesantren-pesantren |
| 3 | Penjualan dan Pemasaran | <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola data produk-produk unggulan pesantren • Mengelola data mitra FPP • Membuat bulletin FPP |
| 4 | Keuangan dan Akuntansi | <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola data akun • Mencatat transaksi kas masuk (aset neto tidak terikat, terikat temporer, terikat permanen) • Mencatat transaksi kas keluar (pembelian barang, pengeluaran operasional, pengeluaran program kerja, pelunasan utang) |

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu atas Laporan Kinerja. Laporan Kinerja yang dibuat untuk FPP Jawa Barat adalah: Laporan Kinerja FPP Jawa Barat, *Database* Pengurus, *Database* Pesantren, *Database* Kiai, dan *Database* Ustadz/zah.

Menggunakan pengembangan sistem yang berorientasi objek yaitu menggunakan alat bantu UML (*Unified Modelling Language*). Diagram UML yang dibuat adalah adalah *Use Case Diagram*, dan *Activity Diagram*.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud Peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi berkaitan dengan topik di atas pada FPP Jawa Barat.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui sistem yang berjalan pada FPP Jawa Barat.
- B. Untuk mengetahui perancangan sistem informasi Manajemen Forum Pondok Pesantren berbasis SAK ETAP dengan model *Enterprise System*.

1.5 Objek dan Metode Penelitian

1.5.1 Unit Analisis

Definisi unit analisis menurut Prijana dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, menjelaskan bahwa: “Unit analisis adalah satuan tertentu yang telah diperhitungkan sebagai subjek penelitian” [4].

Definisi lain menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian*, menjelaskan bahwa: “unit analisis merupakan satuan analisis yang digunakan di dalam penelitian” [5].

Berdasarkan definisi-definisi di atas, peneliti dapat mengambil simpulan bahwa unit analisis adalah subjek atau tempat pengumpulan data selama proses analisis data. Peneliti melakukan penelitian dengan unit analisis pada FPP Jawa Barat.

1.5.2 Populasi dan Sampel

1.5.2.1 Populasi

Definisi populasi menurut Sugiyono menjelaskan sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” [6].

Definisi lain populasi menurut Supriyati yaitu: “Populasi adalah objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian” [5].

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat mengambil simpulan bahwa populasi adalah keseluruhan bagian atas objek yang akan diteliti,

dianalisis dan diambil simpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Pertanggungjawaban Bantuan Biaya Operasional Forum Pondok Pesantren (FPP) Jawa Barat tahun 2011 sampai tahun 2018.

1.5.2.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, menjelaskan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” [6].

Definisi lain menurut Arikunto dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, menjelaskan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” [4].

Berdasarkan definisi-definisi di atas peneliti dapat mengambil simpulan bahwa sampel adalah sebagian objek dari populasi yang akan diamati. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Laporan Pertanggungjawaban Bantuan Biaya Operasional Forum Pondok Pesantren (FPP) Jawa Barat tahun 2018.

1.5.3 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono yaitu: “Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal (variabel tertentu)” [7].

Definisi lain menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, menjelaskan bahwa: “Objek Penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan” [5].

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka objek penelitian yang digunakan oleh peneliti mengenai Perancangan Sistem Informasi Manajemen Forum Pondok Pesantren pada FPP Jawa Barat berbasis SAK ETAP dengan model *enterprise system*.

1.5.4 Desain Penelitian

Definisi desain penelitian menurut buku Metodologi Penelitian yaitu “Desain Penelitian adalah rencana untuk memilih sumber-sumber dan jenis informasi yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian” [5]. Berdasarkan definisi di atas, dapat diambil simpulan bahwa desain penelitian adalah proses perencanaan untuk memilih sumber data dan jenis informasi yang akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain survei yang bersifat deskriptif dan eksperimental.

1.5.4.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian akademik, menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis, menjelaskan bahwa:

“Penelitian akademik adalah penelitian yang digunakan oleh mahasiswa dan merupakan sarana edukatif sehingga lebih mementingkan validasi internal (cara yang harus betul), *variable* penelitian terbatas serta kecanggihan analisis disesuaikan dengan jenjang pendidikan” [7].

Definisi lain menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Metodologi*

Penelitian adalah:

“Penelitian dasar atau penelitian murni adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian atau ketidakingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Penelitian dasar dikerjakan tanpa memikirkan ujung praktis atau titik terapan. Hasil dari penelitian dasar adalah pengetahuan umum dan pengertian-pengertian tentang alam serta hukum-hukumnya. Pengetahuan umum ini merupakan alat untuk memecahkan masalah-masalah praktika. Penelitian murni tidak dibayang-bayangi oleh pertimbangan penggunaan dari penemuan tersebut untuk masyarakat. Perhatian utama adalah kesinambungan dan integritas dari ilmu dan filosofi” [5].

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil simpulan bahwa jenis penelitian adalah cara yang digunakan untuk menemukan hasil suatu aktivitas dari masalah-masalah yang ditemukan.

1.5.4.2 Jenis Data

Menurut buku yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, jenis data dibagi menjadi dua yaitu: “Data kuantitatif adalah penelitian yang jenis datanya berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar” [6].

Definisi lain menurut Supriyati dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian*, jenis data dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

“Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. (ada 2: data diskrit adalah data yang diperoleh melalui hasil proses menghitung/membilang, data kontinu adalah data yang diperoleh melalui proses mengukur. Data kualitatif adalah data yang berbentuk bukan bilangan” [5].

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka peneliti dapat mengambil simpulan bahwa jenis data dibagi 2 yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif.

1.5.4.3 Jenis Desain Penelitian

Jenis-jenis desain penelitian menurut buku berjudul Metodologi Penelitian yang peneliti baca yaitu sebagai berikut:

“Menurut Moh. Nazir Jenis Desain Penelitian:

- A. Desain penelitian yang ada control.
- B. Desain penelitian Deskriptif-Analitis.
- C. Desain Penelitian atau bukan.
- D. Desain penelitian dalam hubungan dengan waktu.
- E. Desain penelitian dengan tujuan evaluatif dan bukan.
- F. Desain penelitian dengan data primer atau sekunder” [5].

Jenis desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu desain penelitian deskriptif-analitis karena penelitian ini dilakukan untuk menemukan fakta-fakta terkait yang bersumber dari FPP Jawa Barat. Menurut Moh. Nazir:

“Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Desain penelitian analitis diajukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih tenang dalam hubungan-hubungan” [8].

1.5.5 Metode Penelitian

Menurut buku yang berjudul Metodologi Penelitian, definisi metode penelitian yaitu: “Metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan” [5].

Definisi lain menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, definisi metode penelitian yaitu: “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” [6].

Berdasarkan definisi di atas dapat di ambil simpulan bahwa metode penelitian adalah tatacara ilmiah melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif, eksploratif, dan survei. Menurut Supriyati dalam bukunya berjudul Metodologi Penelitian menjelaskan bahwa: “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang” [5]. Supriyati dalam buku yang sama menjelaskan bahwa Penelitian Eskploratif adalah: “Penelitian yang menguji suatu variabel yang diyakini kebenarannya sehingga menghasilkan penemuan-penemuan baru” [5]. Kemudian Metode Penelitian Survey: ”Metode survey adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data” [5].

1.5.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yaitu sebagai berikut: “Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data” [6]. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

A. Wawancara

Pengertian wawancara menurut buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yaitu sebagai berikut:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil” [6].

Definisi lain dari wawancara menurut Supriyati dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian menjelaskan bahwa: “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pernyataan yang diajukan secara lisan kepada responden” [5].

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian dengan wawancara yaitu bertatap muka langsung dengan Pimpinan dan kepengurusan Forum Pondok Pesantren Jawa Barat mengenai prosedur, dokumen dan hal lainnya. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Supriyati dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian menjelaskan bahwa:

“Wawancara terstruktur itu dilakukan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, serta pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan” [5].

B. Observasi

Pengertian observasi menurut Sugiyono menjelaskan bahwa: “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner” [6].

Definisi lain observasi menurut Supriyati menjelaskan bahwa: “Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancra indra, jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengarkan, mencium, mengecap meraba termasuk salah satu bentuk observasi” [5].

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung pada FPP Jawa Barat dalam penelitian ini. Jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terstruktur. Definisi observasi terstruktur dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian, menjelaskan bahwa: “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya” [5].

C. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Definisi penelitian kepustakaan menurut Sugiyono adalah: “*Library Research* sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan memahami sumber-sumber data yang ada pada beberapa buku yang terkait dalam penelitian” [5]. Pada penelitian ini peneliti mengkaji beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1.6 Rekayasa Perangkat Lunak

1.6.1 Metodologi Pengembangan Sistem

Definisi metodologi pengembangan sistem menurut Mulyadi adalah sebagai berikut: “Metodologi Pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analis sistem dalam pengembangan sistem informasi” [9].

Definisi lain menurut Yakub dalam bukunya Pengantar Sistem Informasi, menjelaskan bahwa: “Metodologi Pengembangan Sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep dan aturan-aturan untuk mengembangkan sistem” [10].

Berdasarkan definisi di atas peneliti mengambil simpulan bahwa metodologi pengembangan sistem adalah serangkaian langkah untuk mengembangkan suatu sistem informasi. Metodologi pengembangan sistem yang digunakan peneliti adalah metodologi berorientasi objek. Menurut Yakub dalam Pengantar Sistem Informasi menjelaskan bahwa: “Fokus utama dalam metodologi ini yaitu dengan melihat suatu sistem yang terdiri dari objek yang saling berhubungan” [10].

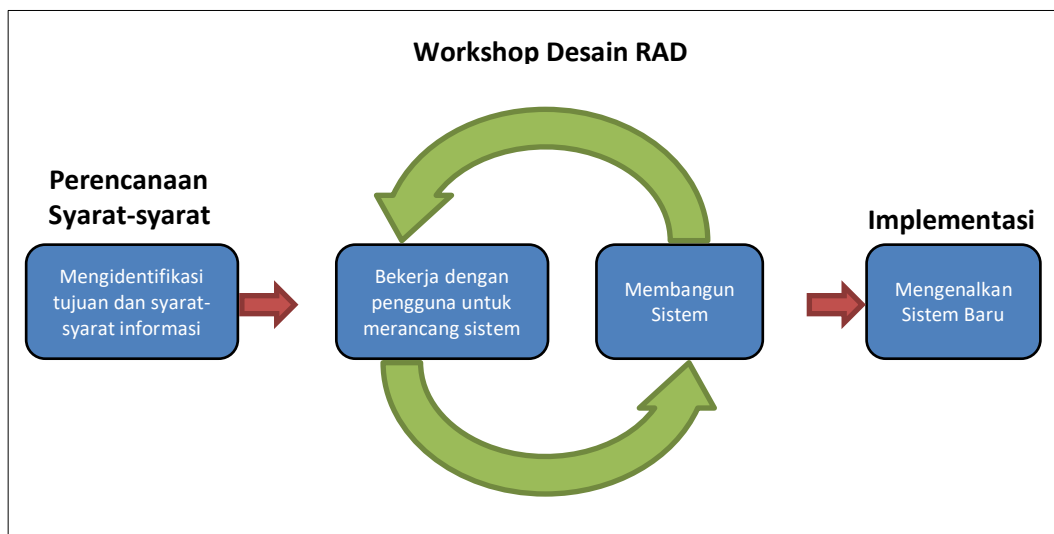
1.6.2 Model Pengembangan Sistem

Model pengembangan sistem yang digunakan peneliti adalah model pengembangan sistem *Rapid Application Development* (RAD). Menurut Safrian Aswati dalam jurnalnya yang berjudul Model Rapid System Development Dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Pemasaran Rumah (Studi Kasus: Perum Perumnas Cabang Medan) menjelaskan bahwa: “*Rapid Application Development*

merupakan suatu metode dalam perancangan sistem informasi dengan konsep mempersingkat tahapan dalam merancang sistem” [11].

Definisi lain RAD menurut Tenia Wahyuningrum dalam jurnal yang berjudul Perancangan WEB *e-Commerce* dengan Metode *Rapid Application Development* (RAD) untuk Unggulan Desa menjelaskan bahwa: “*Rapid Application Development* (RAD) merupakan metode pengembangan sistem informasi dengan waktu singkat” [12].

Berdasarkan definisi di atas peneliti mengambil simpulan bahwa *Rapid Application Development* adalah suatu metode dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi dengan waktu yang singkat. Berikut ini adalah gambar ilustrasi model RAD:



Gambar 1.1 Metode RAD (*Rapid Application Development*) [12]

1.7 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan kegunaan khususnya kepada peneliti dan umumnya kepada pesantren yang peneliti teliti serta bagi peneliti selanjutnya. Kegunaan penelitian ini antara lain:

A. Bagi FPP Jawa Barat

Dengan ditunjangnya FPP dengan sistem informasi, Insya Allah akan membantu dan memudahkan aktivitas FPP dalam manajemen organisasi dan bentuk transparansi kepada masyarakat.

B. Bagi Pesantren

Pesantren dalam naungan FPP, Insya Allah dapat tersentuh secara menyeluruh terhadap program kerja FPP Jawa Barat untuk pesantren-pesantren yang dalam wilayahnya.

C. Bagi Peneliti

Menjadi suatu wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang dapat berguna untuk melakukan perancangan sistem selanjutnya serta menjadi suatu kajian yang dapat diaplikasikan dalam lapangan kerja atau di dunia usaha.

D. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dan perancangan/pengembangan khususnya di bidang yang sama.

1.8 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

1.8.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Forum Pondok Pesantren Jawa Barat.

1.8.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian untuk penyelesaian Laporan Tugas Akhir dari Bulan September 2018 sampai dengan Agustus 2019. Peneliti menyajikan *time schedule* kegiatan yang dilakukan selama penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.2 *Time Scedule* Penelitian Tugas Akhir

| No. | Kegiatan | Tahun | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--|-----------|---------|----------|----------|---------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|--|--|--|--|
| | | 2018 | | | | 2019 | | | | | | | | | | | |
| | | September | Oktober | November | Desember | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | | | | |
| 1 | Pencarian Perusahaan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Surat Ijin Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengambilan data perusahaan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Laporan dan Bimbingan Bab I, II | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penyusunan Laporan dan Bimbingan Bab III | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Bimbingan Bab 4 dan Program | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Seminar Komputerisasi Akuntansi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Revisi Seminar Komputerisasi Akuntansi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Penyusunan Laporan dan Bimbingan Bab 5 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Penyempurnaan TA | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Seminar Tugas Akhir | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Revisi Seminar Tugas Akhir | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Sidang Tugas Akhir | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Revisi Tugas Akhir | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Pengumpulan draf TA | | | | | | | | | | | | | | | | |

1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian untuk mempermudah pemahaman pada penyusunan penelitian ini , maka peneliti menyusun sistematis penelitian sebagai berikut:

- A. Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan pembimbing, lembar pengesahan penguji, daftar isi, daftar tabel dan daftar simbol.
- B. Bagian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Forum Pondok Pesantren Berbasis SAK ETAP Dengan model *Enterprise System*.

BAB III ANALISIS SISTEM

Pada bab ini membahas sejarah perusahaan, struktur organisasi, deskripsi jabatan, kebijakan perusahaan, alur transaksi keuangan, sistem yang berjalan.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN FORUM PONDOK PESANTREN BERBASIS SAK ETAP DENGAN MODEL *ENTERPRISE SYSTEM*

Pada bab ini membahas mengenai analisis sistem yang berjalan, solusi sistem yang berjalan diantaranya *use case diagram*, *activity diagram*, *Entity Relationship Diagram*, perancangan *database*, perancangan program, perancangan *input*, perancangan *output*, serta kelebihan dan kelemahan aplikasi yang dirancang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan simpulan dan saran untuk pengembangan *software* serta saran yang ditujukan kepada pihak dan penelitian selanjutnya.

- C. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.